

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Wahyu Septian R^{1*}, Nelvirita²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: wahyu9962@gmail.com

Tanggal Masuk:

19 Oktober 2022

Tanggal Revisi:

15 Januari 2023

Tanggal Diterima:

11 Februari 2023

Keywords: *Audit Report Lag; Managerial Ownership; Firm Size; Firm Complexity.*

How to cite (APA 6th style)

R, Wahyu. S. & Nelvirita. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (1), 305-319.

Abstract

This study aims to examine the effect of managerial ownership, firm size, and firm complexity on the audit report lag. The population in this study are all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The sampling technique used was purposive sampling. The number of samples is 68 companies. The statistical method uses multiple linear regression analysis. The results show that managerial ownership has no effect on audit report lag, company size negatively affects audit report lag, company complexity does not affect audit report lag in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.692>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 1 (2015) menyatakan laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang merupakan suatu penyajian yang memiliki struktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan media kontrol dan media informasi bagi pihak internal dan eksternal dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan yang terlambat disampaikan akan kehilangan sisi informasi karena tidak tersedia pada saat pengguna akan mengambil keputusan.

Laporan keuangan perusahaan juga berfungsi sebagai sarana manajemen dan pemegang saham untuk melihat kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (Abdillah et al., 2019). Laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen dengan memiliki tujuan sebagai sumber informasi serta menggambarkan

kondisi keuangan dari perusahaan, kemudian informasi tersebut berguna untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan juga sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengatur kewajiban penyampaian laporan keuangan dalam Keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/ 2016 yang mewajibkan perusahaan publik maupun emiten untuk melaporkan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sanksi dan denda yang dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan cukup berat, akan tetapi masih ada perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Audit Report Lag merupakan seberapa lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit sampai dengan terbitnya laporan audit tersebut. Atmojo & Darsono (2017) juga menjelaskan *Audit Report Lag* adalah rentang waktu yang menunjukkan seberapa lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Semakin panjang *Audit Report Lag*, hal tersebut akan berimbas kepada lamanya penerbitan laporan keuangan oleh auditor. Sebaliknya dengan cepatnya publikasi laporan keuangan yang akan diterbitkan hal ini dimaksudkan untuk menghindari sanksi yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tahun 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) menjelaskan terdapat 88 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan audit per 31 Desember 2020 serta belum melakukan pembayaran denda terkait keterlambatan pada pelaporan tersebut 6 diantaranya merupakan perusahaan tambang yaitu PT. Atlas Resources Tbk (ARII), PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS), PT. Eksploitasi Energy Indonesia Tbk (CNKO), PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT. Sugih Energy Tbk (SUGI), dan PT. Trada Alam Minera Tbk (TRAM). (www.idx.co.id)

PT. Sugih Energy Tbk pada tahun 2018 dan 2020 terus mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan dan diberikan sanksi yang berat kepada perusahaan tersebut dengan diberikan surat peringatan I sampai III, serta PT. Sugih Energy Tbk mendapatkan suspensi atau penghentian sementara perdagangannya oleh BEI dan juga BEI memberikan sanksi denda maksimal Rp 500 juta. (www.idx.co.id)

Fenomena di atas menunjukkan pentingnya setiap perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tidak terlambat dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit, lalu 6 perusahaan tersebut akan diberi sanksi berupa peringatan tertulis III dan juga mendapatkan denda sesuai dengan ketentuan yang ada. Kelalaian dalam melaporkan laporan keuangan ini sangat merugikan banyak pihak khususnya investor karena keterlambatan penerimaan informasi tersebut dan memunculkan rumor yang menyebabkan ketidakstabilan pasar.

Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu, dipercaya akan menjaga bahkan meningkatkan reputasi perusahaan tersebut dimata investor karena dengan pemanfaatan efisiensi waktu dalam penyajian laporan keuangan membuat informasi yang diberikan oleh perusahaan tidak kehilangan relevansinya.

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang ada di dalam perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Struktur kepemilikan dipercaya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berguna bagi keberlangsungan perusahaan. Pihak manajemen berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan memperbaiki kinerja manajemen, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tidak akan menunda pelaporan keuangan karena dengan memiliki laporan keuangan yang baik akan menciptakan kinerja yang baik.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk melihat penyebab seberapa lama waktu pelaksanaan audit dalam menyampaikan laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan

gambaran besar atau kecilnya kegiatan operasional yang ada di perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan dalam menjalankan operasinya maka semakin besar pula transaksi yang terjadi pada perusahaan.

Kompleksitas perusahaan merupakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan yang mana menggambarkan bahwasannya perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak dan harus diperiksa pada setiap transaksi dan berbagai catatan perusahaan, yang mana akan menyebabkan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melaksanakan kegiatan audit tersebut (Angruningrum & Wirakusuma, 2013).

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori utama pada penelitian ini adalah teori keagenan yang mana teori ini menjelaskan hubungan antara pihak manajemen (*Agent*) dengan pemegang saham (*Principal*). Dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa hubungan manajer dan pemegang saham berada dalam satu struktur hubungan keagenan. Konflik kepentingan yang terjadi antara *agent* dan *principal* dapat menyebabkan asimetri informasi atau kesenjangan informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak, dimana *agent* lebih banyak memiliki informasi dari pada pihak *principal* tentang perkembangan perusahaan hal tersebut disebabkan oleh pihak manajemen yang memiliki informasi rinci tentang perkembangan perusahaan tetapi pihak manajemen hanya menyimpan informasi tersebut atau bahkan tidak memberikan informasi yang sempurna kepada pemegang saham karena informasi tersebut sangat menguntungkan bagi pihak manajemen.

Penerapan teori agensi ini perlu diperhatikan terlebih pada *audit report lag*, karena pada penelitian ini *audit report lag* berfungsi sebagai variabel dependen yang mana memiliki definisi tenggang waktu dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan, hal ini menjelaskan bahwasanya *audit report lag* memiliki keterkaitan terhadap ketepatan waktu atas publikasi laporan keuangan, dan juga panjang waktu tersebut memiliki pengaruh signifikansi terhadap relevansi informasi pada laporan keuangan.

Audit Report Lag

Audit Report Lag merupakan seberapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit hingga dengan terbitnya laporan audit tersebut. Juanita & Satwiko (2012). Mengatakan bahwa *audit report lag* dapat diukur dengan menghitung seberapa lama hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan independen atas audit laporan keuangan tahunan yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan pada 31 desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Sedangkan menurut Halim (2000) menjelaskan bahwa *audit report lag* merupakan waktu penanganan audit yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah sebagian hak dari perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Mulianingsih & Sukartha (2018), menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial merupakan bagian saham biasa yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang mana terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sedangkan menurut Downes & Goodman (1999), menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dan juga pemilik perusahaan yang berasal dari pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan tersebut. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang ada di suatu perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi dan meningkatkan kinerja perusahaan serta pengendalian sistem pengendalian internal perusahaan tersebut hal ini dijelaskan oleh

Ovami & Lubis (2018) semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan dapat mengurangi *Audit Report Lag*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yang mana, besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh semakin besarnya nilai aktiva perusahaan maka *audit report lag* akan semakin pendek dan begitu pula sebaliknya (Lianto & Kusuma, 2010). Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang mana digunakan oleh para investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan (Kusumawardhani, 2012). Sedangkan menurut Ariani & Bawono (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran seperti total penjualan, total aset, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan yang mana diukur selama satu tahun periode penjualan.

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merupakan jumlah anak perusahaan yang mencerminkan bahwasannya perusahaan memiliki unit operasi lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang ada, hal tersebut menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya (Angruningrum & Wirakusuma, 2013). Kompleksitas operasi perusahaan yang bertumpu pada jumlah dan lokasi unit operasi (cabang) serta jenis jalur produk dan pasarnya, dan juga kompleksitas perusahaan cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya (Ariani & Bawono, 2018).

Hubungan Kepemilikan Manajerial Dengan *Audit Report Lag*

Kepemilikan manajerial memiliki keterikatan yang kuat terhadap pengelolaan perusahaan yang mana sebagai pemilik saham di dalam perusahaan dari pihak manajemen yang ikut aktif dalam memutuskan keputusan pada perusahaan, pihak manajer yang aktif dalam pengambilan keputusan merasa memiliki tanggung jawab yang lebih dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan yang mana hal tersebut akan mempengaruhi kinerja manajemen menjadi meningkat.

Tekanan yang diberikan oleh pasar modal akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen karena memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan serta tidak menyembunyikan informasi atau menunda informasi tersebut karena tidak ada alasan bagi manajer menyembunyikannya sehingga dapat mengurangi *audit report lag* (Putri & Yusuf, 2020).

Oktafiyanti & Syahadatina (2021), Kristiantini & Sujana, (2017), Hashim (2017), Ovami & Lubis (2018) Menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan hal yang akan dipertimbangkan didalam perusahaan karena kepemilikan tersebut akan mempengaruhi kinerja manajer sehingga pihak manajer lebih memperhatikan serta bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan.

H1: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan menggambarkan kondisi suatu perusahaan, perusahaan memiliki beberapa jenis yang dapat dilihat dari total aset perusahaan tersebut yang mana memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, dengan memiliki aset perusahaan yang banyak cenderung akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pihak manajemen karena

perusahaan yang besar memiliki sumber daya untuk meningkatkan pengendalian internal menjadi lebih baik.

Mutiara et al, (2018), Nouha Khoufi, (2018), Diana & Maggy, (2018), Candra et al., (2020) dan Larisa & Salim, (2021) Fortuna & Syofyan (2020) menemukan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* hal ini di sebabkan oleh perusahaan besar cenderung memiliki internal kontrol yang lebih memadai untuk menyelesaikan proses audit menjadi tepat waktu.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hubungan Kompleksitas Perusahaan Dengan *Audit Report Lag*

Kompleksitas perusahaan memiliki ketergantungan terhadap banyaknya kegiatan dan anak perusahaan serta bagaimana cara perusahaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan produksi dan juga memasarkan apa yang mereka produksi, hal tersebut akan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit. Dengan banyaknya jenis anak perusahaan dan jumlah pekerjaan akan menimbulkan masalah manajerial yang rumit karena terjadi ketergantungan yang semakin kompleks (Darmawan & Widhiyani, 2017).

Ariyani & Budiarta (2014) menjelaskan juga bahwa jika perusahaan memiliki anak perusahaan yang mana akan membuat transaksi perusahaan tersebut semakin rumit karena adanya laporan konsolidasi yang harus diaudit oleh auditor sehingga menyebabkan auditor harus menggunakan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan auditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati et al. (2021), Handoyo & Maulana (2019), Purnama Dewi & Dharma Suputra (2017) juga menjelaskan bahwa jika perusahaan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi maka akan menyebabkan *audit report lag* menjadi lebih panjang.

H3: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018-2021. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel dengan kriteria tertentu.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 - 2021	48
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan tahunan secara lengkap	(7)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2018-2021	(24)
Total Sampel		17
Tahun Pengamatan		4
Total Sampel Penelitian (17x4)		68

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan masing-masing perusahaan sampel selama tahun penelitian yaitu tahun 2018-2021. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan situs lain yang diperlukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder.

Pengukuran Variabel

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan seberapa lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit sampai dengan terbitnya laporan audit tersebut. Pengukuran *audit report lag* menggunakan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen berdasarkan audit laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dihitung sejak tutup buku perusahaan pada 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Fortuna & Syofyan, 2020).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah sebagian saham yang dimiliki oleh pihak manajemen agar pihak manajemen bisa terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan persentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial terhadap jumlah saham beredar, pengukuran ini digunakan oleh (Kristiantini & Sujana, 2017)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham pihak manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit report lag* yang menunjukkan perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan yang besar ataupun perusahaan kecil, variabel Ukuran Perusahaan diukur dengan pengukuran logaritma natural (LN) dari total aset pengukuran ini digunakan oleh (Fortuna & Syofyan, 2020).

$$UP = \text{Ln Total Asset}$$

Kompleksitas Perusahaan

Perusahaan yang memiliki unit operasi (anak perusahaan) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk pekerjaan auditnya (Afrida & Susanti, 2017). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* jika memiliki anak perusahaan akan diberikan kode 1 dan 0 bagi yang tidak memiliki anak perusahaan, pengukuran ini sebelumnya juga digunakan oleh (Angruningrum & Wirakusuma, 2013) dan (Budiarto & Suhardjo, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	68	45.00	191.00	97.9559	31.08315
KM	68	.00000	56.26139	9.5997424	17.21799086
UP	68	24.04	31.22	28.0819	1.71519
KP	68	.00	1.00	.8824	.32459
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Jumlah unit analisis (N) dalam penelitian sebanyak 68 unit analisis yang terdiri dari 17 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2021. Tabel 2 menunjukkan rata-rata nilai *audit report lag* sebesar 97,9559 dengan nilai minimum 45 dan nilai maksimum sebesar 191 dan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan. Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,5997424 (9%) dengan nilai minimum sebesar 0,0000 (0%) dan nilai maksimum 56,26139 (56%) jumlah kepemilikan. Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,0819 dengan nilai minimum 24,04 dan nilai maksimum sebesar 31,22. Kompleksitas Perusahaan (KP) memiliki nilai minimum sebesar 0 mewakili perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan dan nilai maksimum 1 mewakili perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,88.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas yang menggunakan 17 perusahaan sektor pertambangan dengan jumlah sampel 68 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	28.49804303
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig sebesar

0,191. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KM	.847	1.181
UP	.788	1.268
KP	.800	1.251

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Hasil uji multikolinieritas pada masing-masing variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* menunjukkan nilai $> 0,10$. Nilai tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut : untuk variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai VIF sebesar 1,181 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,847. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai VIF sebesar 1,268 dengan nilai *tolerance* 0,788. Pada variabel kompleksitas perusahaan (KP) memiliki nilai VIF 1,251 dengan nilai *tolerance* 0,800. Berdasarkan rincian penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	88.819	36.728		2.418	.018
1 KM	-.135	.130	-.138	-1.044	.300
UP	-2.360	1.349	-.240	-1.750	.085
KP	1.766	7.080	.034	.249	.804

a. Dependent Variable: Absut

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji *glejser* di atas menunjukkan bahwa nilai sig variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,300. Nilai sig ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,085. Dan nilai sig kepemilikan manajerial (KP) sebesar 0,804. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.159	.120	29.158312	1.324

a. Predictors: (Constant), KP, UP, KM

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Jika hasil pengujian menunjukkan nilai D-W berada diantara -2 dan 2 maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1,334 sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi yang terjadi dalam model regresi karena 1,324 berada diantara -2 dan +2.

Analisis Regresi Linear

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\text{ARL} = 260,483 + 0,204\text{KM} - 5,663\text{UP} - 6,198\text{KP}$$

Tabel 7
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	260.483	63.670		4.091	.000
1 KM	.204	.225	.113	.908	.367
UP	-5.663	2.339	-.312	-2.421	.018
KP	-6.198	12.273	-.065	-.505	.615

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinansi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam manerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dari model regresi disajikan dalam Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.159	.120	29.15832

a. Predictors: (Constant), KP, UP, KM

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Tabel 8 di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi dari *adjusted R square* sebesar 0,120 atau 12,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 12,0% dari variabel *audit report lag* yang diterapkan pada perusahaan sektor pertambangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan. Sedangkan untuk sisanya yaitu 88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F disajikan dalam Tabel 9 berikut.

Tabel 9
Uji Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10319.591	3	3439.864	4.046	.011 ^b
1 Residual	54413.277	64	850.207		
Total	64732.868	67			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), KM, KP, UP

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Hasil uji ANOVA/ F test pada tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung 4.046 > F table 2,7395 dengan probabilitas 0,011 < 0,05. Nilai probabilitas pengujian yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan yang berarti model dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik (*t-test*) perlu dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta melihat tingkat signifikansi secara parsial. Hasil uji t disajikan dalam Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10
Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	271.185	64.008		4.237	.000
1 KM	.110	.291	.050	.377	.708
UP	-5.982	2.338	-.330	-2.559	.013
KP	-6.836	12.896	-.071	-.530	.598

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Tabel 10 menunjukkan bahwa Variabel kepemilikan manajerial dengan tingkat signifikansi 0,367 ($0,367 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Variabel ukuran perusahaan diperoleh dengan tingkat signifikansi 0,018 ($0,018 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Variabel kompleksitas perusahaan diperoleh dengan tingkat signifikansi 0,615 ($0,615 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap bertambahnya waktu *audit report lag*, pihak manajemen yang memiliki saham diperusahaan tidak menyebabkan penambahan waktu atas publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Waktu publikasi laporan keuangan yang telah di audit merupakan salah satu daya tarik bagi pihak investor untuk bisa berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh untuk mengurangi waktu pelaporan laporan audit (*audit report lag*). Laporan keuangan yang telah diaudit disebarkan kepada khalayak ramai diharapkan dapat memberikan citra positif bagi perusahaan, sehingga di tarik kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial ataupun tidak, tetap akan melaporkan laporan keuangan yang telah di audit secara tepat waktu (Putri & Yusuf, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jao & Crismayani, (2018), Putri & Yusuf, (2020), dan Pronosokodewo & Adyaksana, (2021). Jao & Crismayani (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial belum maksimal dalam memberikan kontribusi untuk menjamin kecepatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit, oleh sebab itu besarnya kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi rentang waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan (*audit report lag*).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiantini & Sujana, (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag*, menurut Kristiantini & Sujana, (2017) kepemilikan manajerial membuat rasa tanggung jawab menjadi lebih besar karena setiap keputusan yang diambil akan dilakukan observasi terlebih dahulu agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi pihak manajemen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis kedua ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* pada perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka akan pendek terjadinya *audit report lag* karena perusahaan yang besar didukung dengan sumber daya yang mumpuni serta memiliki sistem internal yang baik akan memudahkan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga laporan audit semakin cepat dipublikasikan (Candra et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara et al., (2018), Nouha Khoufi, (2018), Diana & Maggy, (2018), Candra et al., (2020) dan Larisa & Salim, (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, Mutiara et al (2018) perusahaan besar cenderung mengalokasikan dana yang besar untuk biaya audit agar mengurangi *audit report lag*. Namun penelitian ini

tidak sejalan dengan Tannuka, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis ketiga kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan maupun yang tidak memiliki anak perusahaan tidak mempengaruhi publikasi laporan keuangan audit sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam proses pengauditan jumlah anak perusahaan tidak akan mempengaruhi waktu pelaporan karena perusahaan memiliki akuntan yang profesional dalam membuat laporan konsolidasi dan juga pihak auditor yang bekerja sesuai dengan pembagian tugasnya (Wijayanti & Effriyanti, 2019). Pattiasina (2017) juga menjelaskan bahwa ada atau tidaknya anak perusahaan atau kantor cabang tidak akan berpengaruh terhadap waktu pelaporan laporan keuangan audit.

Penelitian ini sejalan dengan Pattiasina (2017), Butarbutar & Hadiprajitno (2017), dan Wijayanti & Effriyanti (2019) yang menemukan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap *audit report lag*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati et al., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompleksitas perusahaan dan *audit report lag*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan dan Implikasi

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan dapat mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2021. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* hal ini menjelaskan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak dapat menekan *audit report lag* dan pada variabel kompleksitas perusahaan menjelaskan bahwa kompleksitas perusahaan tidak dapat menambah *audit report lag* sedangkan pada variabel ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Implikasi dari penelitian ini bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, yang mana besarnya perusahaan akan didukung oleh sumber daya yang memadai dan akan menghasilkan sistem internal yang baik pula sehingga akan mempermudah auditor dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga laporan audit cepat dipublikasikan. Penelitian ini juga memiliki implikasi bagi pemangku kepentingan dalam perusahaan terutama bagi investor yang mana dengan cepatnya publikasi laporan keuangan akan membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini variabel kompleksitas perusahaan menggunakan variabel *dummy* dalam perhitungannya.

2. Masih terdapat sejumlah variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini sedangkan variabel tersebut memungkinkan untuk mempengaruhi *audit report lag* seperti profitabilitas perusahaan, *Debt Equity to Ratio* (DER) dan juga *audit tenure*.
3. Penelitian ini menggunakan tahun pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel hanya dalam 4 tahun 2018-2021. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi dan keterbatasan data yang tidak lengkap.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan *audit report lag*.

1. Pada penelitian selanjutnya proksi kompleksitas perusahaan disarankan menggunakan alat ukur lain yaitu jumlah anak perusahaan untuk mendapatkan hasil yang berbeda.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain karena nilai *adjusted R²* yang masih rendah, nilai ini mencerminkan adanya keterbatasan model dalam menerangkan variabel dependen.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian karena penggunaan alat ukur berbeda dapat memberikan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Afrida, Z., & Susanti, D. A. (2017). PENGARUH SOLVABILITAS, PERGANTIAN MANAJEMEN, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *ACCOUNTING GLOBAL JOURNAL*, 1(3), 473–482. <https://doi.org/10.7868/s0026898417020173>
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Liabilitas*, 4(1), 90–108. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v4i1.49>
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). PENGARUH UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING. 3(2), 118–126.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. 2, 217–230.
- Atmojo, D. T., & Darsono. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). 6(4), 237–251.
- Budiarto, & Suhardjo, F. (2021). KOMPLEKSITAS AKUNTANSI PERUSAHAAN , SPESIALIS INDUSTRI AUDITOR , EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT , DAN FAKTOR LAIN TERHADAP AUDIT REPORT LAG. 1(2), 205–218.
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, B. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). 6, 1–12.
- Candra, C. A., Purwanto, A. M., & Lindrawati. (2020). Determinan Dalam Audit Report Lag. *Seminar Nasional Ilmu Terapan*, 1–12. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/191>

- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT PADA AUDIT DELAY*. 21, 254–282.
- Dewi Fortuna, R., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2912–2928. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.259>
- Diana, P., & Maggy. (2018). *Internal and External Determinants of Audit Delay : Evidence from Indonesian Manufacturing Companies*. 3(1), 16–25.
- Downes, J., & Goodman, J. E. (1999). *Kamus Istilah Akuntansi*. Elex Media Komputindo.
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 63–75.
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, May. <https://doi.org/10.24843/MATRIK>
- Hashim, U. J. binti. (2017). *Does Ownership Characteristics Have Any Impact on Audit Report Lag? Evidence of Malaysian Listed Companies*. 35(9), 1826–1838. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2017.1826.1838>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Penyertaan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Jao, R., & Crismayani, F. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian, 2018(2015)*, 87–92.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 31–40.
- Kristiantini, M. D., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 729–757.
- Kusumawardhani, I. (2012). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 9, No. 1*, 59, 41–54.
- Larisa, E., & Salim, S. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Tahun 2019-2020. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 83–102.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 98–107.
- Mulianingsih, N. L. M., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1473–1502.
- Mutiara, Y. T., Zakaria, A., & Anggrain, R. (2018). The influence of company size, company profit, solvency and CPA firm size on audit report lag. *Pressacademia*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2018.779>
- Nouha Khoufi, W. K. (2018). *An empirical examination of the determinants of audit report delay in France*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Nurhidayati, I., Nazar, M. R., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Lag. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 172–185.
- Oktafiyanti, A. N. T., & Syahadatina, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Creative Research Management Journal*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.32663/crmj.v4i2.2279>

- Keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, (2016).
- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Real Estate Dan Property. *KITABAH*, 2(1), 1–22.
- Pattiasina, V. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diinterveing oleh Audit Lag. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(September), 85–98. www.jurnal.uniyap.ac.id/index.php/future
- Pronosokodewo, B. G., & Adyaksana, R. I. (2021). Tekanan Kepemilikan Saham Pada Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 123–136. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i2.2680>
- Purnama Dewi, G. A. N., & Dharma Suputra, I. D. G. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 912–941.
- Putri, C. D., & Yusuf, M. (2020). Pengaruh Laba Rugi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *STIE Jakarta*, 1–23.
- Tannuka, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 353. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1312>
- Wijayanti, S., & Effriyanti. (2019). Pengaruh Penerapan IFRS, Audit Effort, dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Real Estate). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(1), 33–48.